

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Deskripsi umum singkat alamat obyek penelitian

Secara Geografis Kedungwaru merupakan salah satu dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayah Kecamatan Kedungwaru meliputi sebelah utara dengan Kecamatan Karangrejo dan Ngantru; sebelah timur dengan Kecamatan Ngantru dan Sumbergempol; sebelah selatan dengan Kecamatan Sumbergempol, Boyolangu dan Tulungagung; sebelah barat dengan Kecamatan Kauman dan Karangrejo. Sebagaimana kecamatan lain di Jawa Timur khususnya dan di Pulau Jawa pada umumnya. Kecamatan Kedungwaru tumbuh dan berkembang menjadi kawasan perkotaan. Bahkan dari segi demografi merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Tulungagung.<sup>41</sup>

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kecamatan Kedungwaru mencapai 93.984 jiwa atau sekitar 8,40 persen dari penduduk Kabupaten Tulungagung. Jauh lebih banyak dari jumlah penduduk Kecamatan Tulungagung (67.513 jiwa). Luas wilayah Kecamatan Kedungwaru 29,74 km<sup>2</sup>, merupakan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil kedua di Kabupaten Tulungagung, yaitu setelah Kecamatan Tulungagung (13,67 km<sup>2</sup>). Kepadatan penduduk Kecamatan Kedungwaru mencapai 3.160 jiwa per km<sup>2</sup>, merupakan kecamatan dengan

---

<sup>41</sup>Kemendagri,<https://www.kemendagri.go.id/files/2019/05/Kode&Data%20Wilayah/35.jatim.fix.pdf> diakses dari pada tanggal 11 Juli 2021 Pukul 15.30

tingkat kepadatan penduduk peringkat kedua setelah Kecamatan Tulungagung (4.939 jiwa per km).

Ibukota Kecamatan Kedungwaru berada di Desa Ketanon. Kecamatan Kedungwaru meliputi 19 desa, dengan luas wilayah berkisar antara 0,35 km<sup>2</sup> (Desa Winong) sampai 3,09 km<sup>2</sup> (Desa Ringinpitu). Lima desa yang paling luas wilayahnya berturut-turut Ringinpitu, Bangoan, Tapan, Ketanon dan Rejoagung. Adapun kisaran jumlah penduduk antara 1.088 jiwa (Desa Winong) sampai 10.132 jiwa (Ringinpitu). Lima desa dengan jumlah penduduk paling banyak berturut-turut Ringinpitu, Ketanon, Rejoagung, Plosokandang dan Kedungwaru<sup>42</sup>

Data Pemeluk Agama yang Dianut di Kecamatan Kedungwaru.<sup>43</sup>

**Tabel 4.1**

**Pemeluk Agama Kecamatan Kedungwaru**

Agama	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha	Jumlah
Jumlah pemeluk agama Kecamatan Kedungwaru	91.027	882	1944	102	159	94.114

Wilayah kecamatan kedungwaru berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung, dan terletak di wilayah dataran cukup luas.

<sup>42</sup>Data Bps, <https://tulungagungkab.bps.go.id/> (Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2020) diakses dari pada tanggal 8 Agustus 2021 Pukul 13.30

<sup>43</sup>Data BPS, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (Statistics of Tulungagung Regency) diakses dari pada tanggal 8 Agustus 2021 Pukul 13.55

Perkembangan masyarakat kecamatan Kedungwaru di bidang keagamaan khususnya umat islam cukup meningkat pesat dengan banyaknya lembaga pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan pesantren dengan sistem perguruan tinggi, didirikan sebagai wahana pengembangan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman bagi para lulusan pondok pesantren. Jarak tempuh Pondok Pesantren sekitar 5 Km dari pusat Kota. Adapun Alamat Pondok Pesantren yang diteliti diantaranya :

1. Pondok Pesantren Dalailul khoirot secara garis besar terletak di Jl. MT Haryono Gg, IV Kedungwaru, Plosokandang, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.
2. Pondok Pesantren Manba'ul ulum terletak di dekat Jl. Tembus Manggisari, Ringin Putih, Tunggulsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.
3. Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari beralamat di Jl. KH. Abu Manshur Gg.1 Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.
4. Pondok Pesantren Ummul Khoir Jl. Mayor Sujadi No.12, Kudusan, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.
5. Pesantren Subulussalam Manggisari, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.
6. Pondok Pesantren Himatus Salamah Srigading, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung

Selain itu wilayah Pondok Pesantren yang dipilih peneliti sangat strategis karena dekat dengan kampus-kampus ternama di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, semisal IAIN Tulungagung, Universitas Bhineka PGRI Tulungagung hanya berjarak 1 km dari Pondok dan lain sebagainya. Maka dari itu banyak mahasiswa yang lebih memilih tinggal di Pondok, karena selain bisa belajar ilmu diperkuliahan juga lebih bisa mendalami ilmu agama

## **B. Profil Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tulungagung**

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tulungagung yang beralamat Jl. Kh. R. Abdul Fattah, Botoran, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur kode pos 66213. Memiliki Visi Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan Misi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tulungagung yaitu:

1. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan pemilihan umum.
2. Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil

Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.

3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang bersih, efisien dan efektif.
4. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.

Tugas dan Wewenang KPU Kabupaten Tulungagung yaitu:

Dalam Pasal 10 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum dan Pasal 2 Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 1999 tentang Pembentukan Komisi Pemilihan Umum dan Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Umum Komisi Pemilihan Umum, dijelaskan bahwa untuk melaksanakan Pemilihan Umum, KPU mempunyai tugas kewenangan sebagai berikut:

1. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan Pemilihan Umum.
2. Menerima, meneliti dan menetapkan Partai-partai Politik yang berhak sebagai peserta Pemilihan Umum.
3. Membentuk Panitia Pemilihan Indonesia yang selanjutnya disebut PPI dan mengkoordinasikan kegiatan Pemilihan Umum mulai dari tingkat pusat sampai di Tempat Pemungutan Suara yang selanjutnya disebut TPS.

4. Menetapkan jumlah kursi anggota DPR, DPRD I dan DPRD II untuk setiap daerah pemilihan.
5. Menetapkan keseluruhan hasil Pemilihan Umum di semua daerah pemilihan untuk DPR, DPRD I dan DPRD II.
6. Mengumpulkan dan mensistematiskan bahan-bahan serta data hasil Pemilihan Umum.
7. Memimpin tahapan kegiatan Pemilihan Umum.
8. Dalam Pasal 2 Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 1999 terdapat tambahan huruf.

Tugas dan kewenangan lainnya yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum. Sedangkan dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1999 tersebut juga ditambahkan, bahwa selain tugas dan kewenangan KPU sebagai dimaksud dalam Pasal 10, selambat-lambatnya 3 (tiga) tahun setelah Pemilihan Umum dilaksanakan, KPU mengevaluasi sistem Pemilihan Umum.<sup>44</sup>

### **C. Hak Pilih Pemilih Pemula pada Pilpres 2019 di Seluruh Indonesia**

KOMISI Pemilihan Umum menghitung jumlah pemilih pemula pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 mencapai 1,2 juta jiwa. Mereka tersebar di 34 provinsi se-Indonesia. "Untuk data pemilih pemula jumlahnya mencapai 1.262.878 jiwa," kata Komsioner KPU, Viryan Aziz, kepada Medcom.id, Rabu (8/8). Viryan mengatakan 1,2 juta pemilih pemula ini ialah mereka yang lahir

---

<sup>44</sup>Data KPU, <https://kpu-tulungagungkab.go.id/> diakses dari pada tanggal 16 November 2020 Pukul 12.45

pada periode 1 Januari-17 April 2002. Mereka memenuhi kriteria sebagai pemilih tepat di tahun pemilu serentak diselenggarakan. Jawa Barat memiliki jumlah pemilih pemula terbanyak, yaitu 212.749 jiwa. Diikuti Jawa Timur sebanyak 174.558 jiwa, dan Jawa Tengah 154.188 jiwa. "Data ini olahan Pusat Data Informasi (Datin) KPU bersumber dari Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4) Pemilu 2019 dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri," imbuh Viryan. Komisioner KPU Pramono Ubaid Tanthowi mengatakan pihaknya gencar memberikan edukasi mengenai pemilu kepada pemilih pemula ini. Edukasi dilakukan dengan menggelar acara di kampus-kampus hingga menggelar lomba pembuatan aplikasi yang berkaitan dengan pemilu. "Kami ingin membangun kesadaran dulu. Lebih banyak mengarah ke kesadaran kenapa harus memilih. Kalau soal teknis memilih masih bisa dilakukan menjelang hari pemungutan nanti," tandasnya. (Medcom/OL-1)

Berikut Data Pemilih Pemula per Provinsi:

1. Aceh: 27.759 jiwa
2. Bali: 20.543
3. Banten: 46.260
4. Bengkulu: 9.842
5. DIY: 14.917
6. DKI Jakarta: 33.855
7. Gorontalo: 6.274
8. Jambi: 18.122
9. Jawa Barat: 212.749
10. Jawa Tengah: 154.188
11. Jawa Timur: 174.558
12. Kalimantan Barat: 30.341
13. Kalimantan Selatan: 21.064
14. Kalimantan Tengah: 13.843
15. Kalimantan Timur: 17.618
16. Kalimantan Utara: 3.384
17. Bangka Belitung: 6.479
18. Kepulauan Riau: 8.555
19. Lampung: 45.873
20. Maluku: 12.633
21. Maluku Utara: 7.711
22. Nusa Tenggara Barat: 25.195
23. Nusa Tenggara Timur: 35.257
24. Papua: 20.098
25. Papua Barat: 5.900
26. Riau: 33.242
27. Sulawesi Barat: 8.926
28. Sulawesi Selatan: 50.497
29. Sulawesi Tengah: 16.932
30. Sulawesi Tenggara:

15.014 31. Sulawesi Utara: 13.163 32. Sumatra Barat: 30.355 33. Sumatra Selatan: 40.697 34. Sumatra Utara: 81.034 Total: 1.262.878 jiwa.<sup>45</sup>

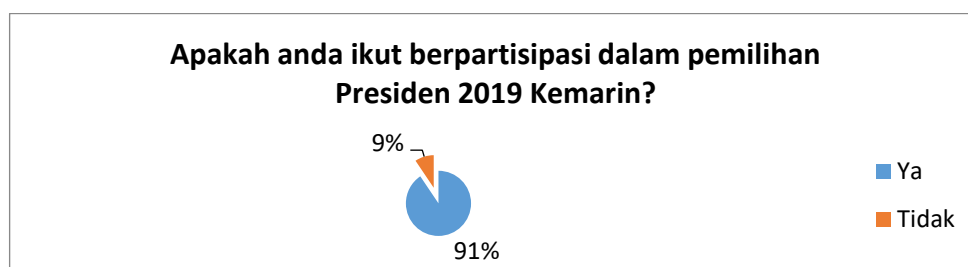
#### D. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini peneliti menemukan jawaban dari semua jawaban dari 54 responden berhubung dikarenakan kondisi pada saat ini dengan wabah Covid-19 yang mengharuskan mengikuti protokol kesehatan dengan tidak banyak bertatap muka dan berkumpul secara langsung karena anjuran Pemerintah pusat dan WHO. Situasi sekarang, kondisi semua santri pulang ke daerah asalnya masing-masing. Namun pada proses penelitian saat ini yang paling efektif adalah dengan menerapkan sistem online dengan bantuan media sosial. Sistem ini cukup membantu dalam proses melihat yang dikirim melalui kuisisioner yang disebar melalui media aplikasi WhatsApp.

Hasil dari kuisisioner diantaranya :

**Gambar 4.1**

**Grafik Hasil Kuisisioner**



Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 orang Santri. Ada 9% orang yang tidak ikut memilih karena

<sup>45</sup>Faizal Abdalla "KPU Sebut Jumlah Pemilih Pemula 1,2 Juta Jiwa" diakses dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/177343-kpu-sebut-jumlah-pemilih-pemula-12-juta-jiwa> pada tanggal 11 Juli 2020 Pukul 12.44.



mereka mempunyai alasan tersendiri, diantaranya :

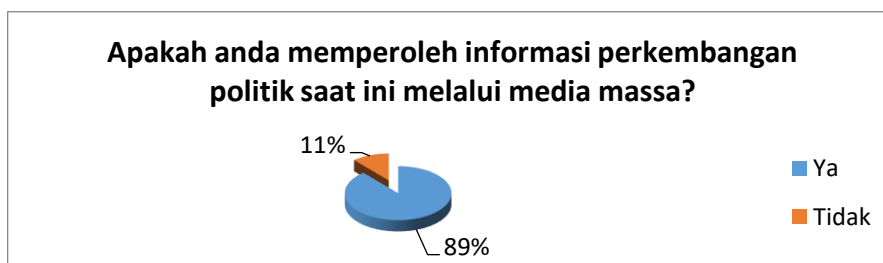
“Saya tidak mengerti sistem alur pemilihan, karena saya baru pertama kali ikut terdaftar dalam pemilihan Presiden 2019. Itulah alasan saya mengapa saya tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden 2019 ”.<sup>46</sup>

Kemudian alasan di atas juga di perkuat oleh santri sebagai berikut, yakni:

“ Saya tidak ikut memilih karena bertepatan banyaknya tugas-tugas yang saya selesaikan yang membuat saya malas untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Presiden ini.”<sup>47</sup>

## Gambar 4.2

### Grafik Hasil Kuisioner



Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri , Ada 89% yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai pemilihan Presiden tahun 2019 melalui media massa. Kemudian dari 54 santri hanya 11% yang tidak mendapatkan informasi mengenai pemilihan Presiden tahun 2019.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Aisyah Sannia Lillah pada tanggal 25 Juli jam 10:00 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Nilla Fitri Yulianti pada tanggal 26 Juli jam 09:20 WIB

Sebagaimana yang saya dapat informasi dari informan “Saya jarang membuka internet, hanya membuka saat ada tugas mencari refrensi yang diperlukan saja”<sup>48</sup>

Jelas bahwa dari informan memang tidak tertarik dengan peran media Massa yang sudah memberikan informasi bahkan dalam pemilihan Presiden

**Gambar 4.3**

**Grafik Hasil Kuisisioner**



Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri Ada 77% yang menyatakan bahwa mereka ikut menggunakan hak pilih dalam Pemilihan Presiden Karena Pengaruh Media Massa dalam memberitakan kebijakan-kebijakan pemerintah. Diantara 23% Santri yang tidak terpengaruh oleh media massa diantaranya:

“ Saya dalam menggunakan teknologi seperti HP lebih dominan ke aplikasi WhatsApp Mesenger itupun hanya kuota khusus WhatsApp jadi jarang membuka aplikasi lain”<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Wawancara dengan Karekso Alloh Kang Moho Kawoso pada tanggal 25 Juli jam 10:30 WIB

<sup>49</sup>Wawancara dengan Muhammad Alfi Fahmi pada tanggal 25 Juli 11:00 WIB

Bukti dari pernyataan informan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam mendapatkan informasi mengenai penggunaan media massa tentang berita kebijakan-kebijakan pemerintah sangat acuh. hal ini dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu mengenai informasi terkait kebijakan pemerintah dan lebih fokus penggunaan media massa ke dalam chatting via aplikasi WhatsApp

#### Gambar 4.4

##### Grafik Hasil Kuisisioner



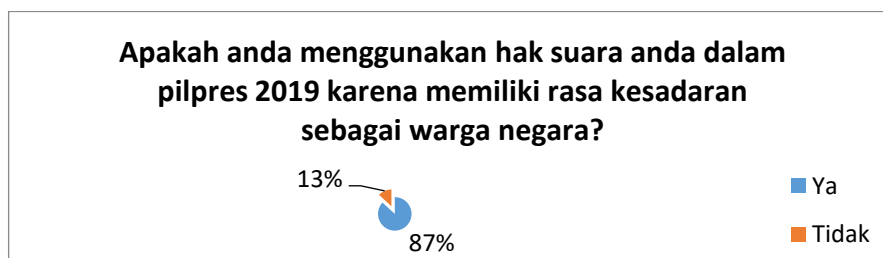
Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri ada 72% Santri memilih ya dalam menggunakan hak suara saat pemilu dengan pengaruh debat politik kedua Capres dan Cawapres. Sedangkan 28% santri memilih tidak dari tayangan beredar debat kedua capres dan cawapres karena mereka mempunyai alasan tersendiri, diantaranya

“ Saya tidak pernah tau kapan waktu memilih, sehingga tiba dihari pemilihan saya hanya sekedar memilih yang sudah pernah menjabat sebelumnya<sup>50</sup>

<sup>50</sup>Wawancara dengan Khoirul Mutaqin pada tanggal 25 Juli jam 11:30 WIB

Gambar 4.5

## Grafik Hasil Kuisisioner



Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri ada 13% santri memilih tidak dalam menggunakan hak suara dengan rasa kesadaran sebagai warga negara karena mereka mempunyai alasan tersendiri, diantaranya:

“ Bagi saya untuk ikut serta memilih dalam pemilihan Presiden 2019 sudah cukup.<sup>51</sup>

Hal ini Kurang sadarnya pemilih pemula terhadap pentingnya pemilihan umum akan berdampak negatif terhadap berjalannya proses mengenai pemilu di Indonesia di masa selanjutnya.

Gambar 4.6

## Grafik Hasil Kuisisioner



<sup>51</sup>Wawancara dengan Masbub Rahman pada tanggal 25 Juli jam 12:00 WIB

Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri ada 25% Santri dalam menentukan pilihan untuk memilih salah satu calon presiden dan wakil presiden dipengaruhi orang tua

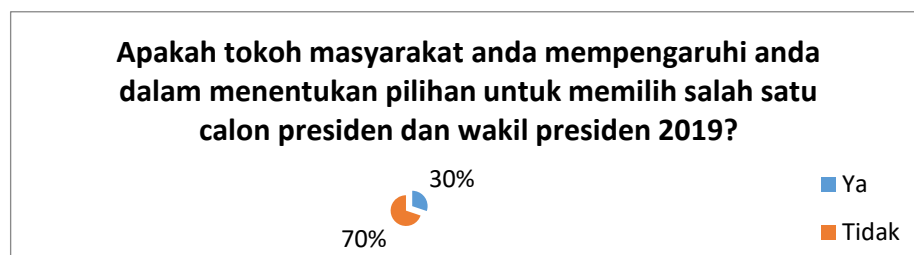
” Ya, saya bersepakat dengan keluarga untuk memilih salah satu calon dan dalam pemilihan saya berangkat bersama <sup>52</sup>

Berbeda lagi dengan alasan berikut yakni:

“ Kebetulan orang tua saya mempunyai kerabat dengan tim sukses dari salah satu pasangan jadi saya ikut saja.<sup>53</sup>

#### Gambar 4.7

##### Grafik Hasil Kuisisioner



Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri ada 30% santri dalam menentukan pilihan dipengaruhi oleh tokoh masyarakat biasanya kampanye adalah salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pemilu. Ada berbagai cara yang dilakukan oleh para calon presiden untuk menarik simpati masyarakat seperti konvoi damai, panggung terbuka, pemberian bantuan pembangunan tempat-tempat umum seperti masjid dan pembagian kebutuhan pokok seperti bahan makanan dan pakaian.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Siti Nur Azizah pada tanggal 25 Juli jam 13:00 WIB

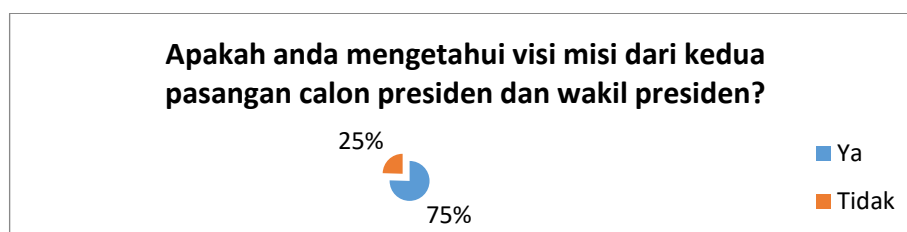
<sup>53</sup> Wawancara dengan Anissa Zakiyatul Fadlila pada tanggal 26 Juli jam 10:00 WIB

Pemilih pemula beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan selain itu juga mereka dapat memberikan dukungannya kepada calon Presiden dan Wakil Presiden yang mereka dukung. Namun sebagian besar dari pemilih pemula beralasan bahwa kampanye merupakan sekedar kegiatan hura-hura dan ajang untuk berkumpul dengan teman-teman saja tidak mepedulikan arti dari kegiatan kampanye yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat informan

“Ya. Saya ikut kampanye mendengar para tokoh di Desa. Karena senang aja bisa berkumpul sama teman-teman dan berkumpul di tempat acara di situ saya mendengar pidato dari tim sukses capres yang saya pilih”<sup>54</sup>

#### Gambar 4.8

##### Grafik Hasil Kuisisioner



Dari grafik lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri. ada 25% santri tidak mengetahui visi misi dari kedua pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden penjelasan dari informan

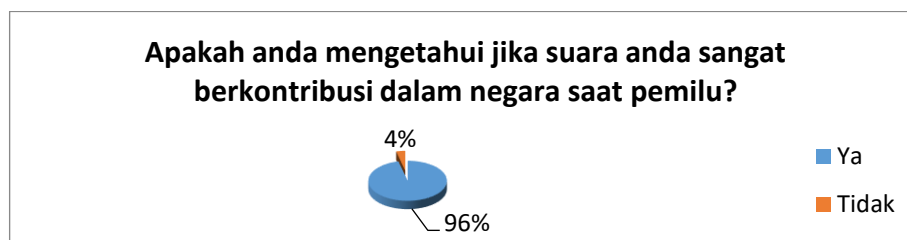
“Saya kurang begitu paham dan jarang melihat visi misi dari calon Presiden dan Wakil Presiden”<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Wawancara dengan Adi suhendra pada tanggal 25 Juli 13:30 WIB

<sup>55</sup>Wawancara dengan Anisa Adnan pada tanggal 25 Juli jam 14:00 WIB

Gambar 4.9

## Grafik Hasil Kuisisioner



Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri. ada 4% santri memilih tidak mengetahui dalam pemilihan sangat berkontribusi dalam negara saat pemilu

“Saya diundang yang terpenting saya datang ikut memilih bersama teman dekat rumah”<sup>56</sup>

Gambar 4.10

## Grafik Hasil Kuisisioner

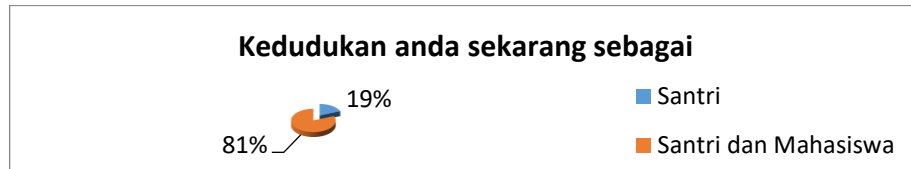


Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri. Ada 23% santri memilih ya dalam menggunakan hak pilihan karena suruhan orang lain alasan informan yakni:

“Ya, saya memilih atas suruhan orang lain karena akan ada bantuan perbaikan jalan cor menuju ladang dan sawah”<sup>57</sup>

<sup>56</sup>Wawancara dengan Siti Mahmudah pada tanggal 25 Juli jam 14:30 WIB

<sup>57</sup>Wawancara dengan Muhamad topic pada tanggal 25 Juli jam 15:00 WIB

**Gambar 4.11****Grafik Hasil Kuisisioner**

Dari Grafik Lingkaran di atas dapat di simpulkan bahwa, hasil dari pernyataan 54 santri. Ada 81% santri berkedudukan sebagai Mahasiswa hal ini karena jarak pondok pesantren dengan Kampus IAIN Tulungagung sangat dekat maka tidak heran jika semua kalangan santri juga berkedudukan sebagai mahasiswa.